

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PEMBENTUKAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI

Suci Widiyanti¹, Retno Freliana Zeta², Rizka Nurul Azkiya³, Siti Nur Halimah⁴,
Ayunadya Amelia⁵, Rukiyah⁶, Akmillah Ilhami⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} PGPAUD FKIP Universitas Sriwijaya

¹suciwidiyanti09@gmail.com, ²retnofrrianaz@gmail.com, ³rizkanrl15@gmail.com,
⁴sitinurh5h30@gmail.com, ⁵ayunadyaamelia993@gmail.com
⁶rukiyah@fkip.unsri.ac.id, ⁷akmillahilhami@fkip.unsri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the family environment on the development of religious and moral values in early childhood. The family is the primary educational environment for children and plays a crucial role in shaping both positive and negative behavioral habits through habituation, role modeling, and parenting practices. This study employs a literature review approach by examining various scholarly sources related to religious education and children's moral development. The findings reveal that families that are harmonious and religious, and that provide good examples through worship practices, positive communication, and the cultivation of moral values, are able to shape children's character to be virtuous and possess integrity from an early age.

Keywords: Religious and moral values; moral development; family environment; early childhood education; role modeling.

ABSTRAK

Studi ini memiliki tujuan menganalisis pengaruh lingkungan keluarga mengenai perkembangan nilai keagamaan dan moral pada anak usia dini. Keluarga adalah lingkungan pendidikan awal bagi anak yang memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan perilaku baik dan buruk melalui pembiasaan, keteladanan, serta cara pengasuhan orang tua. Studi ini memakai pendekatan metode kajian literatur dengan menelaah beragam referensi ilmiah terkait pendidikan agama dan perkembangan moral anak. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa keluarga yang harmonis, religius, serta memberikan teladan melalui praktik ibadah, komunikasi positif, dan pembiasaan nilai moral mampu membentuk karakter anak yang berakhlak baik dan berintegritas sejak usia dini.

Kata Kunci: Nilai-nilai agama dan moral; perkembangan moral; lingkungan keluarga; pendidikan anak usia dini; teladan.

A. Pendahuluan

Anak usia dini adalah individu yang berada pada rentang usia sejak lahir hingga sekitar enam tahun, yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi fisik

maupun mental. Pada tahap ini, anak berada dalam periode penting yang menentukan pembentukan dasar kepribadian, kecerdasan, serta kemampuan sosial dan emosionalnya di masa depan (Fitriani, 2025). Menurut Aminatus et al (2024),

terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru PAUD yaitu aspek perkembangan kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, seni, serta nilai agama dan moral. Pada penelitian ini mengambil salah satu aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral. Perkembangan moral ini merupakan perkembangan yang berkaitan dengan aturan yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Pada anak usia dini, perkembangan nilai agama dan moral harus dikembangkan dengan melalui pengalaman yang didapatkan didalam lingkungan keluarga.

Pendidikan pada usia dini menjadi dasar penting dalam membangun karakter dan kepribadian individu di masa yang akan datang. Pada fase ini, anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dalam aspek kognitif, sosial, emosional, maupun spiritual. Salah satu hal penting yang harus ditanamkan sejak usia dini adalah nilai-nilai agama dan moral, karena hal-hal tersebut akan menjadi panduan bagi anak dalam berperilaku dan bertindak sehari-hari. Nilai-nilai agama dan moral tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi terbentuk melalui proses yang lama dan berkesinambungan. Anak-anak di usia dini sering kali belajar dengan meniru apa yang ada di sekitarnya. Oleh

karena itu, lingkungan memiliki peranan yang sangat berperan penting dalam membentuk karakter anak, terutama dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan saling menghargai (Aminatus et al., 2024).

Keluarga adalah lingkungan pertama dan paling dominan bagi anak selama proses pembelajaran ini. Sejak lahir, anak sudah berinteraksi dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya, sehingga segala perilaku dan kebiasaan yang ada dalam keluarga lebih mudah diserap oleh mereka (Sary et al., 2023). Di dalam keluarga, penanaman nilai agama dan moral dapat dilakukan dengan melalui kegiatan sederhana, seperti berdoa, beribadah, dan mengenalkan ajaran agama sesuai perkembangan anak. Suasana keluarga yang harmonis dan berlandaskan agama dapat memperkuat efektivitas dalam membentuk nilai-nilai agama pada anak, ketimbang hanya mengandalkan pendidikan formal di sekolah (Wardana, 2025).

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk moral anak karena menjadi lingkungan pertama tempat anak

belajar dan berkembang. Di dalam keluarga, anak mulai mengenal nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan sikap saling menghargai melalui interaksi sehari-hari. Orang tua berperan sebagai pendidik utama yang tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menjadi contoh nyata dalam berperilaku. Selain itu, kebiasaan baik yang diterapkan secara konsisten di rumah, seperti berbicara sopan, disiplin, dan peduli terhadap orang lain, turut membentuk karakter anak secara bertahap. Komunikasi yang hangat dan terbuka antara orang tua dan anak juga membantu anak memahami mana yang benar dan salah serta menumbuhkan rasa percaya diri dan kepedulian sosial. Dengan demikian, keluarga menjadi fondasi utama dalam membangun moral anak sejak usia dini (Zulfah, 2024).

Namun, tidak semua keluarga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pada perkembangan nilai agama dan moral pada anak. Perbedaan latar belakang pendidikan, keadaan ekonomi, serta cara pengasuhan yang diterapkan bisa memengaruhi kualitas pembinaan anak. Selain itu, kemajuan teknologi

dan perubahan sosial yang cepat juga menjadi tantangan bagi keluarga dalam mendidik anak. Anak tidak hanya belajar dari keluarga saja, tetapi juga dari media dan lingkungan luar yang mungkin tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di rumah. Hal ini dapat menuntut orang tua untuk lebih aktif dalam mendampingi dan mengawasi perkembangan anak.

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat ini, proses penyampaian nilai-nilai agama dan moral dihadapkan pada berbagai rintangan. Akses yang luas terhadap media digital dapat memberikan dampak positif atau negatif untuk pertumbuhan anak. Tanpa adanya pengawasan yang cukup, anak-anak rentan terpapar pada konten yang bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di rumah. Maka dari itu, orang tua dapat diharapkan lebih proaktif dalam mendampingi, mengawasi, dan memberikan pemahaman yang cukup kepada anak-anak agar mereka mampu memilah informasi yang mereka terima. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini memerlukan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, terutama

keluarga sebagai lingkungan utama. Upaya yang dilakukan secara konsisten, dengan dukungan kolaborasi antara keluarga dan institusi pendidikan, diharapkan bisa melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berakhlak baik, dan mampu beradaptasi dengan tuntutan

B. Metode Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada metodologi kualitatif deskriptif dengan model studi pustaka (*literature review*) untuk mengkaji pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan aspek perkembangan nilai agama dan moral anak. Penelitian diawali dari pengumpulan data melalui pencarian artikel jurnal di data base ilmiah seperti *google scholar*, *researchgate*, dan jurnal nasional terakreditasi dengan kata kunci lingkungan keluarga, perkembangan nilai agama dan moral, anak usia dini, pola asuh keluarga. Artikel terpilih wajib memenuhi kriteria inklusi, yang berarti artikel tersebut harus telah diterbitkan dalam lima tahun terakhir, berfokus pada anak-anak usia 0 hingga 6 tahun, membahas lingkungan keluarga atau pola asuh dalam

kaitannya yang berorientasi pada aspek religi dan etika, serta merupakan artikel penelitian empiris. Dari sekitar 120 artikel yang ditemukan pada tahap awal, proses seleksi dilakukan berdasarkan relevansi judul, abstrak, dan isi, menghasilkan 12 artikel yang memenuhi kriteria untuk aplikasi lebih lanjut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Lingkungan keluarga adalah sebagai madrasah pertama anak yang dapat mempengaruhi dalam pembentukan nilai agama dan moral, seperti melakukan shalat bersama dan doa setiap hari. Keluarga dapat menciptakan fondasi spiritual sebagai pijakan utama karakter anak, dimana praktik pengasuhan religius berkesinambungan dapat membantu anak melalui menginternalisasi prinsip seperti kebenaran dan sopan santun. Penelitian menunjukkan bahwa jika, dibandingkan dengan sekolah saja suasana rumah yang harmonis dapat meningkatkan efektivitas dalam penanaman nilai keagamaan pada anak (Wardana, 2025).

Lingkungan keluarga punya pengaruh yang besar dalam membentuk nilai agama dan moral

anak usia dini. Anak pada usia 4-6 tahun masih berada pada tahap dimana anak belum benar-benar paham dengan nilai moral, akan tetapi anak mudah meniru apa yang dilihat dan didengar dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini orang tua dan suasana di rumah menjadi contoh secara langsung untuk anak, seperti cara beribadah, berbicara jujur, suka menolong, serta menjaga kebersihan. Maka dari itu, lingkungan keluarga yang positif dan hangat dapat membantu dalam perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini (Syafrina & Brantasari, 2024).

Dengan melakukan kolaborasi keluarga dengan sekolah PAUD dapat menjadi penguat secara eksternal, orang tua dapat berbagi pola asuh melalui laporan perkembangan anak. Akan tetapi, dengan ada kolaborasi penyelarasan peran guru dan orang tua bisa mempermudah membuat anak lebih terampil dalam beribadah melalui aktor pendukung dari perhatian orang tua. Namun, pada lingkungan sosial negatif seperti tetangga yang kurang religius dapat menggoyahkan nilai keluarga sehingga orang tua perlu membatasi diri anak dari pengaruh luar (Manullang, 2025).

Selain itu, tantangan yang terjadi pada keluarga dalam menanamkan fondasi religius dan etika pada anak, yaitu *gadget*. Ketika dunia digital dan teknologi menjadi bagian besar dalam kehidupan anak. Jika, tanpa ada dibutuhkan pendampingan intensif dari orang tua dapat terpapar nilai yang tidak sejalan dengan ajaran religius dan moral pada keluarga. Dengan demikian peran orang tua tidak hanya memberikan contoh tapi memantau dan memberikan arahan pada kemampuan anak menginternalisasi nilai moral maupun religius secara optimal selaras dengan tahap perkembangan anak. Pada aspek lain seperti kecerdasan sosial dan emosional anak yang dapat memperkuat pembentukan karakter. Dengan demikian, anak dapat memahami konteks sosial, berempati terhadap sesama, dan mampu dalam mengelola emosi yang baik (Arzani & Eliyana, 2025).

Keluarga sebagai lingkungan memiliki dampak yang sangat besar dalam membentuk nilai nilai agama dan moral pada anak usia dini. Pengaruh ini dapat dilihat melalui sejumlah dimensi utama, antara lain:

1. Gaya pengasuhan orang tua dalam pembentukan moralitas

Temuan penelitian menegaskan bahwa gaya pengasuhan berperan utama dalam mencetak karakter anak. Pola asuh yang hangat, demokratis, dan konsisten terbukti berhasil menumbuhkan rasa empati, tanggung jawab, serta pemahaman nilai agama yang kuat pada anak. Sebaliknya, pendekatan pengasuhan yang kurang tepat dapat menghambat pertumbuhan moral anak. Penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah et al (2023) mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara lingkungan keluarga dan perkembangan moral anak usia dini, di mana kualitas pengasuhan menjadi faktor penentu utama.

2. Keteladanan Orang Tua

Menjadi contoh bagi anak merupakan cara paling ampuh untuk menanamkan nilai agama dan moral. Anak kecil cenderung meniru apa yang mereka saksikan dalam kehidupan sehari-hari. Studi ini memperlihatkan bahwa keluarga memainkan peran krusial dalam membentuk nilai moral anak melalui tindakan teladan, kebiasaan rutinnnya, dan pola komunikasi yang edukatif

(Salsabila Azzahrah et al., 2025). Penelitian Irsam & Pratiwi (2025) juga menegaskan bahwa konsistensi perilaku orang tua sangat penting agar anak dapat menerima dan memahami nilai-nilai moral dengan baik.

3. Keharmonisan

Suasana Keluarga

Suasana keluarga yang harmonis memberi rasa aman dan nyaman bagi anak, sehingga mempermudah proses internalisasi nilai agama dan moral. Anak yang tumbuh dalam lingkungan penuh kasih sayang biasanya mengembangkan emosi dan nilai-nilai moral yang lebih sehat. Selain itu, melibatkan anggota keluarga besar dapat memperkaya kepribadian anak melalui interaksi sosial yang lebih luas (Insani et al., 2025).

4. Komunikasi Positif

dalam Keluarga

Dialog yang jujur dan bersifat edukatif antara orang tua dan anak membantu anak memahami makna nilai moral, bukan sekadar mematuhi aturan. Anak yang diajak berdiskusi cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang baik dan buruk. Kajian terbaru menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif di dalam keluarga sangat berperan

dalam membentuk perilaku moral dan sosial anak sejak dini (Salsabila Azzahrah et al., 2025).

5. Pengaruh Teknologi dan Lingkungan Sosial

Kemajuan teknologi menjadi tantangan bagi pembentukan moral anak. Media digital dapat memberikan dampak positif atau negatif, tergantung pada bagaimana orang tua mengawasinya. Penelitian (Salsabila Azzahrah et al., 2025) menegaskan bahwa keluarga tetap menjadi faktor utama yang mampu mengarahkan dan mengendalikan pengaruh luar, seperti media sosial dan lingkungan sekitar

6. Integrasi Nilai Agama dalam Kehidupan Keluarga

Keluarga yang menyelaraskan nilai agama dalam kegiatan sehari-hari dapat mendukung perkembangan anak secara holistik, meliputi aspek moral, spiritual, dan intelektual. Penelitian Arzani & Eliyana (2025). Menunjukkan bahwa integrasi nilai agama dalam keluarga berkontribusi pada pembentukan karakter dan kecerdasan anak secara menyeluruh.

Dalam penelitian Ayu et al (2025), guru mengungkapkan bahwa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dan moral pada anak

secara alami. Hal ini orang tua dapat mendukung dan melanjutkan pembiasaan ini di rumah, dengan mengajak anak berdoa bersama, menceritakan kisah nabi sebelum tidur, dan memberikan contoh perilaku jujur. Guru dan orang tua ini memiliki peran sebagai *role model* atau sebagai contoh yang memberikan keteladanan dalam bersikap dan berperilaku. Maka dengan ini, perlu adanya kerja sama dan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua untuk menjadi contoh praktik kolaboratif yang dapat mendukung pada perkembangan nilai agama dan moral pada anak.

D. Kesimpulan

Sebagai kesimpulan dari penelitian dan diskusi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memainkan peran penting dan mendasar dalam pembentukan nilai-nilai agama dan moral seseorang saat mereka masih kecil. Keluarga, sebagai lingkungan pendidikan utama, merupakan tempat utama bagi anak untuk belajar, meniru, dan menginternalisasi berbagai nilai kehidupan. Pola pengasuhan orang tua, teladan, kebiasaan, komunikasi, dan keharmonisan keluarga adalah beberapa faktor penting yang

memengaruhi pembentukan nilai agama dan moral anak. Pola pengasuhan yang hangat, konsisten, dan demokratis dapat membentuk karakter anak menjadi bertanggung jawab, jujur, dan memiliki pemahaman. Oleh karena itu, untuk membantu anak-anak menyaring pengaruh negatif dari luar, orang tua harus aktif mengawasi, membimbing, dan memberi arahan. Oleh karena itu, keberhasilan perkembangan nilai-nilai agama dan moral pada masa kanak-kanak sangat bergantung pada kualitas lingkungan keluarga. Keluarga yang menerapkan nilai-nilai agama secara konsisten, memberikan teladan yang baik, dan menciptakan suasana yang harmonis akan membentuk generasi yang mulia dan berintegritas yang mampu menghadapi tantangan pembangunan kontemporer.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan artikel ini dengan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa kepada kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang. Terima kasih atas semua pengorbanan dan inspirasi yang mendorong penulis dalam setiap langkah mereka. Selain itu, presentasi

ini ditujukan kepada para dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan pengetahuan yang sangat berharga selama proses penyusunan artikel ini. Jangan lupa teman-teman seperjuangan yang selalu mendukung, membantu, dan bersatu selama proses menulis. Semoga tulisan ini bermanfaat dan berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. T., Wardhani, I. R., & Kusuma, D. (2023). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan moral anak usia dini di desa sumurbandung. *Jurnal Program Studi PGRA*, 9, 290–297.
- Aminatus, D., Huda, M., & Ismawati, D. (2024). Dampak Lingkungan terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 04, 1–11.
- Arzani¹, M., & Eliyana. (2025). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mendukung Integrasi Nilai-nilai Islam dan Kecerdasan Majemuk Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *JURNAL PENDIDIKAN AURA*, 6(1), 76–79. <https://doi.org/10.37216/aura.v6i1.2368>
- Ayu, R., Wardani, D., Hermanto, B., & Rusdiani, N. I. (2025). Penerapan

- Nilai Agama dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(12), 13164–13169.
- Fitriani, H. (2025). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Literasiologi*, 14, 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>
- Insani, S., Putri, C., & Padang, U. N. (2025). PERAN LINGKUNGAN KELUARGA BESAR TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 6, 256–263. <https://doi.org/T S A QOF A HJurnal Penelitian Guru IndonesiaVolume 6, Nomor 1, Januari 2026; 256-263https://ejournal.yasin-alsys.org/tsaqofahTsaqofahjournal> alis licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International Licensep-ISSN: 2810-0395e-ISSN: 2810-0042Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etch<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i1.8079>
- Irsam, & Pratiwi, D. (2025). PERANAN KELUARGA DALAM MENANAMKAN NILAI MORAL PADA. *JIRE: Journal of Islamic Religious Education*, 1(1), 11–20.
- Manullang, S. (2025). Peran Keluarga Dalam Pembentukan Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini. *Inovasi : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(1), 348–356. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i2.4382>
- Salsabila Azzahrah, Agatha, I. O., Natasya, Azizah, N. R., & Salsabila, G. (2025). ANALISISKONTRIBUSIKELUARGA,SEKOLAH,MASYARAKAT,DANMEDIASOSIALTERHADAPP ERKEMBANGANANAKUSIADIN I. *Pendas:JurnalIlmiahPendidikanD asar*, 10, 145–160.
- Sary, D. P., Fitria, D., & Noviani, D. (2023). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 146–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.640>
- Syafrina, R., & Brantasari, M. (2024). Pengaruh Keteladanan Orangtua Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini The Influence of Parental Exemplary Behavior on the Development of Religious and Moral Values in Early Childhood Perkembangan nilai agama dan moral merupakan salah sa. *Jurnal Kesehatan Mental Indonesia*, 3(2), 1–7.
- Wardana, R. (2025). Peran Keluarga dalam Membentuk Pola Pembiasaan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Journal of Community Development and Empowerment*, 1(2), 26–30.
- Zulfah. (2024). Peran Keluarga Dalam Membangun Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *MARUKI: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian*, 2(2), 61–68.